

Turnitin Harjono Lampiran C38

by Ahmad Harjono

Submission date: 28-Nov-2020 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1458465533

File name: Turnitin Lampiran C35.pdf (119.54K)

Word count: 3212

Character count: 20192

Nama penulis tanpa gelar
Fakultas Asal, Universitas/Lembaga Asal
e-mail: penulis@email.ac.id

Abstrak

This study aims to improve students learning outcomes by applying the images media assisted mnemonic method. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. The data were collected by using objective test in consisting of 10 multiple choice items, and the data of teacher and student activity were taken through observation sheet. Observation sheets are used to find out the level of teacher and student activity assisted mnemonic method in the learning process by applying image media during the learning took place. Student learning outcomes in the first cycle reached an average of 75.5 with a percentage of 70% classical completeness and increased in cycle II to 84.28 with the percentage of classical completeness 85.71%. This it can be concluded that application of image media assisted mnemonic method can improve student learning outcomes in science subjects of class IV B SDN 42 Mataram.

Kata Kunci: *mnemonic method, image media, science learning outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat di katakan sebagai suatu pengetahuan tentang alam sekitar beserta isinya yang bersifat nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan kepribadian siswa. Perkembangan pada anak usia SD merupakan masa dimana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin mencoba sesuatu yang baru. Untuk itu perkembangan pendidikan IPA di SD harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan melahirkan generasi penerus bangsa yang siap bersaing dan menghadapi dunia globalisasi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang

telah diungkapkan di atas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Akan tetapi dalam kenyataannya, penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) baik oleh siswa sekolah dasar maupun sekolah menengah selalu menjadi permasalahan besar.

Bila dikaitkan dengan belajar dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Indonesia yang ada pada saat ini, permasalahan yang ada berasal dari berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa, misalnya masalah sederhana seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ni Komang Yuni S., S.Pd. selaku wali kelas IV B di SDN 42 Mataram pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2017, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas tersebut kurang aktif dikarenakan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya minat siswa maupun guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, serta banyaknya materi pelajaran yang harus dihafalkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang mampu menerima materi pelajaran dan guru tidak bersemangat dalam mengajar.

Masalah tersebut kemudian berdampak pada hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN 42 Mataram. Hasil belajar siswa kelas IV B SDN 42 Mataram sangat rendah, dimana pada ulangan harian bulan Juli dari 21 siswa kelas IV B hanya 12 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 57% dan pada ulangan harian bulan Agustus dari 21 siswa tersebut hanya 7 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 33%. Ibu Ni Komang Yuni S., S.Pd. selaku wali kelas mengatakan bahwa nilai siswa sendiri

harus ditingkatkan oleh guru agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 42 Mataram yaitu 75. Dari permasalahan ini diperlukan suatu solusi agar hambatan pendidikan yang ada di SDN 42 Mataram semakin berkurang dan tujuan pendidikan Indonesia terwujud. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SDN 42 Mataram dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni banyaknya materi yang harus dipelajari sedangkan waktu yang disediakan sangat sedikit, dan bila guru selaku wali kelas menyampaikan materi pembelajaran tanpa metode atau media yang tepat maka tidak ada waktu/jam untuk mata pelajaran yang lain. Sehingga guru harus benar-benar memanfaatkan waktu yang singkat agar semua materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan sebaik. Maka dibutuhkanlah metode atau media pembelajaran yang menarik, mudah ditemukan/dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, terjangkau dan yang terpenting dapat disesuaikan dengan karakter siswa kelas VI B SDN 42 Mataram.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menerapkan metode mnemonic yang dikenal dengan teknik memudahkan ingatan, sehingga diharapkan metode ini dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran. Metode mnemonic ini akan sulit diterapkan pada siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Namun siswa di SDN 42 Mataram rata-rata sudah dapat membaca dengan baik ketika masih duduk di kelas 2 (dua) sekolah dasar. Agar penerapan metode mnemonic ini semakin menarik, peneliti juga mencoba menggabungkan metode mnemonic dengan alat bantu pembelajaran berupa media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN 42 Mataram. Mnemonic bukan metode yang asing dalam dunia pendidikan. Mnemonic

sering digunakan oleh kalangan ahli pemasaran, pengacara perusahaan, dan para pelajar. Mnemonic sudah dikenal dari zaman Yunani dan Romawi kuno, dan bahkan masih digunakan sampai saat ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa metode ini sangat baik dan berhasil dalam penerapannya. Pada dasarnya, mnemonic adalah teknik untuk memudahkan mengingat sesuatu. Secara lebih khusus, berarti rumusan atau ungkapan untuk membantu mengingat sesuatu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017). Menurut Nur (2004:39), mnemonic membentuk suatu kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai salah satu strategi, elaborasi atau organisasi. Pada dasarnya, mnemonic berhubungan dengan teknik-teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membantu membentuk asosiasi yang secara ilmiah tidak ada. Sebelum peneliti mencoba menerapkan metode mnemonic, sudah ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah menerapkan metode yang sama, dan berhasil dalam percobaannya. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa jurnal sebelumnya yang terkait dengan metode mnemonic.

Asmarani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, metode mnemonic dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode mnemonic efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa dalam kelas eksperimennya yakni perolehan nilai rata-rata kelas 80,56 dari nilai sebelumnya 71.85 dengan KKM 75. Begitu juga dengan penelitian Annisa (2015) menyatakan bahwa aktivitas siswa meningkat, kreativitas siswa bertambah, peran guru sebagai fasilitator, dan suasana pembelajaran semakin menyenangkan, serta nilai rata-rata kelas menjadi 78,3 atau diatas 79% siswa telah tuntas. Penerapan metode mnemonic diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Untuk itu, dalam penerapannya peneliti mencoba menggabungkan metode mnemonic dengan alat bantu pembelajaran berupa

media gambar. Seperti yang diketahui bahwa media merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar makna pesan yang disampaikan jelas dan dapat dimengerti, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan sempurna. Menurut Sadiman (2002:6) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini karena peserta didik lebih menyukai gambar, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Yuswanti (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media gambar pada peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan dalam pembelajaran IPS. Disimpulkan bahwa, media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD PT. Lestari Tani Teladan. Kabupaten Donggala. Agustina, dkk (2012) menyatakan bahwa berdasarkan data pada siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IIIB MI Almaarif dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian diatas, melalui penerapan metode mnemonic dan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran IPA diharapkan mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam belajar dan mempermudah daya ingat, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan penggunaan metode mnemonic yang di bantu dengan alat peraga berupa media gambar dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi meningkat dan berpengaruh pada hasil belajar yang juga meningkat.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV B SDN 42 Mataram pada bulan Oktober 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 42 Mataram yang berjumlah 21 orang. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai observer adalah guru sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan proses, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 42 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menerapkan metode mnemonic berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPA. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan minimal dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan proses, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017 sampai dengan 13 Oktober 2017 di kelas IV B. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian evaluasi berupa tes pilihan ganda (10 item soal). Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata skor aktivitas mengajar guru 47,5 (kategori baik) dan aktivitas siswa 33 (cukup aktif), sedangkan persentase ketuntasan klasikal yaitu 70% dan belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapai ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 75 . Maka dari itu

perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017 sampai dengan 20 Oktober 2017 di kelas IV B. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian evaluasi berupa tes pilihan ganda (10 item soal). Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan rata-rata skor aktivitas mengajar guru 47,5 (kategori sangat baik) dan aktivitas siswa 56,5 (aktif), sedangkan persentase ketuntasan klasikal yaitu 85,71% dan dapat dikatakan meningkat, karena sudah mencapai standar indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diterapkan diawal dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 42 Mataram pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2017/2018. Hal yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan metode mnemonic berbantuan media gambar pada materi "Tulang-Tulang Penyusun Rangka (siklus I), dan Fungsi Rangka Manusia (siklus II)". Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian siklus I dapat diketahui bahwa perolehan skor aktivitas guru mencapai kategori baik dan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori cukup aktif. Sedangkan hasil belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan yang belum tercapai dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dan belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode

mnemonic berbantuan media gambar. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, agar hasil belajar siswa mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian siklus II dapat diketahui bahwa perolehan skor aktivitas guru mencapai kategori sangat baik dan aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori aktif. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah melampaui standar indikator yang telah ditetapkan. Keberhasilan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dipengaruhi oleh metode dan media yang telah digunakan yakni metode mnemonic berbantuan media gambar yang telah digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Diterapkannya metode mnemonic berbantuan media gambar membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari peran guru yang telah melakukan kegiatan refleksi guna terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga penelitian ini mencapai indikator keberhasilan dengan hasil yang sangat baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam kelas tersebut pada tiap siklusnya. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, dimana pada siklus I ketuntasan klasikal belum tercapai dan mengalami peningkatan pada siklus II. Meningkatnya aktivitas guru berdampak pada peningkatan aktivitas siswa pada hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar yang telah diperoleh menunjukkan perbaikan pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013) yang mengemukakan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dalam hal tersebut dipandang sebagai suatu perubahan yang dialami secara langsung oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar juga diperoleh

melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu penggabungan metode dan media yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adalah metode mnemonic berbantuan media gambar. Nur (2004:39) mengemukakan bahwa mnemonic membentuk suatu kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai salah satu strategi, elaborasi atau organisasi.

Pada dasarnya, mnemonic berhubungan dengan teknik-teknik atau strategi-strategi untuk membantu ingatan dengan membentuk asosiasi yang secara ilmiah tidak ada. Agar penerapan metode mnemonic ini semakin menarik dan menyenangkan, maka perlu adanya alat bantu pembelajaran berupa media gambar. Adapun menurut Adapun pengertian media menurut Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2013:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Melihat kembali pada penelitian menggunakan metode mnemonic yang telah dilakukan oleh Asmarani (2013), menyatakan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Penerapan metode mnemonic dikatakan efektif bila mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar diatas KKM, maka dapat disimpulkan bahwa metode mnemonic efektif dalam meningkatkan daya ingat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuswanti (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan nilai aktivitas siswa masuk dalam kategori Baik. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah diterapkan media gambar dalam pembelajaran IPS yaitu ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Daya serap klasikal yang diperoleh juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD

PT. Lestari Tani Teladan. Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kedua metode dan media tersebut dapat dipadukan menjadi metode dan media yang menarik. Penerapan pembelajaran menggunakan metode mnemonic berbantuan media gambar akan menjadi pembelajaran inovatif dan menarik bagi siswa. Perpaduan metode mnemonic dan media gambar ini dapat mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa dalam belajar secara langsung. Metode mnemonic berbantuan media gambar merupakan perpaduan yang menarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta motivasi siswa dalam belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dibuktikan bahwa penelitian ini berhasil karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 42 Mataram tahun 2017/2018 telah mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada persentase ketuntasan klasikal dalam siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini karena penerapan metode mnemonic berbantuan media gambar dengan prosedur sebagai berikut: pertama guru menyampaikan materi pembelajaran, kedua guru menggaris bawahi kata/kalimat yang penting dalam materi. Ketiga Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran (membuat materi familiar bagi siswa). Langkah keempat menjelaskan aturan dalam metode mnemonic berbantuan media gambar (strategi akronim). Kelima mengelompokkan siswa, kemudian siswa diminta membuat singkatan kata dari huruf pertama item yang akan diingat (strategi akronim) melalui bantuan gambar.

Selanjutnya siswa menyampaikan hasil diskusi, dan yang terakhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Hasanah, M., dan Suwignyo, H. 2012. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IIIB MI Almaarif 03 Langlang Singosari dari Universitas Negeri Malang. eJournal: Vol. 1, No. 1, hlm. 69-184. Tersedia pada: <http://ejournalonline.um.ac.id> (Diakses tanggal 21 September 2016).
- Annisa, D. 2016. Penerapan Strategi Belajar Mnemonic Dan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa IPA Pokok Bahasan Panca Indra Kelas IV Di SDN Glanggang 1 Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016. e-Journal: Universitas Jember. Tersedia pada: <http://repository.unej.ac.id> (Diakses tanggal 21 September 2016).
- Aqib, Z. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Irama Widya. A
- rikunto, S. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmarani, K. 2013. Efektifitas Metode Mnemonic Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang. Tersedia pada: <http://lib.unnes.ac.id> (Diakses tanggal 21 September 2016)
- Atkinson, R. C., dan Raugh, M. R. 1975. An Application of The Mnemonic Keyword Method to The Acquisition of Russian Vocabulary. Journal of Experimental Psychology: Human Learning and Memory, 104(2), 126-133. (Diakses tanggal 21 September 2016)

- Daryanto. 2013. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Fowler, H. W. 1951. The Concise Oxford Dictionary Of Current English. London: Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/the-concise-oxforddictionary> (Diakses tanggal 21 September 2016)
- KBBI. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tersedia pada: <http://kbbi.web.id/mnemonic/> (Diakses tanggal 21 Januari 2017)
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestariyani, A., Suhartono dan Warsiti. 2014. Penerapan Teknik Mnemonic Dengan Bahan Ajar Brosur Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SDN 1 Pohkumbang Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Vol. 5, No. 4. Tersedia pada: <http://ejournal.fkip.uns.ac.id> (Diakses tanggal 21 Januari 2017)
- Markowitz, K., dan Jensen, E. 2002. Otak Sejuta Gigabyte. Bandung: Kaifa.
- Nur, M. 2004. Stategi-Strategi Belajar. Surabaya: UNESA.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A. 2002. Media Pembeajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2008. Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sulisyorini, S. 2007. Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yuswanti. 2014. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala dari FKIP Univesitas Tadulako. <http://ejurnal.untad.ac.id> (Diakses tanggal 21 September 2016).

Turnitin Harjono Lampiran C38

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

3%

2

e-journal.adpgmiindonesia.com

Internet Source

2%

3

www.eprints.unram.ac.id

Internet Source

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

5

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On